

Manajemen Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak Usia Dini (AUD)

Marisa Aulia Gea

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: marisa.gea@sttekumene.ac.id

Difly Praise Malelak

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: difly@sttekumene.ac.id

Korespondensi penulis: marisa.gea@sttekumene.ac.id

Abstract: *Early childhood achievement can be said to have declined, this is due to the lack of communication management of parents towards children. Achievement is something that needs to be developed, especially in the age range of 0-6 years (early childhood). Based on research conducted by the author, the main way that parents can develop or improve children's achievement is through parental communication management. The application of communication management can be done without cornering the interlocutor.*

Keywords: *Parent communication management, Early childhood, Achievement*

Abstrak: Prestasi anak usia dini dapat dikatakan merosot, hal ini disebabkan karena kurangnya manajemen komunikasi orang tua terhadap anak. Prestasi merupakan hal yang perlu dikembangkan terutama di rentang usia 0-6 tahun (anak usia dini). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis cara utama yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan atau meningkatkan prestasi anak adalah dengan adanya manajemen komunikasi orang tua. Penerapan komunikasi manajemen dapat dilakukan tanpa menyudutkan teman bicara.

Kata kunci: Manajemen komunikasi orang tua, Anak usia dini, Prestasi

LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi untuk didengar. Dewi menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan periode dimana anak-anak berada dalam fase kepekaan yang tinggi, sehingga sangat efektif untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai positif kepada mereka (Dewi et al., 2021). Anak usia dini merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk kepada anak-anak yang berada pada rentang usia awal perkembangan, biasanya dari lahir hingga sekitar usia enam atau tujuh tahun. Anak usia dini sebagaimana yang dikemukakan oleh NAEYC (National Association Education For Young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Yuli, 2022). Periode awal kehidupan anak sering dianggap sebagai masa kritis dalam proses perkembangan manusia. Selama periode ini, anak mengalami pertumbuhan yang cepat dalam aspek-aspek seperti keterampilan motorik,

bahasa, pemahaman tentang dunia sekitarnya, dan interaksi sosial dengan orang lain. Anggraini juga menyampaikan pandangan serupa dalam penelitiannya, menggambarkan bahwa masa anak usia dini sering disebut sebagai masa emas dimana perkembangan otak berlangsung dengan pesat (Anggraini, 2022).

Dalam tahap perkembangan ini, penting untuk memberikan bimbingan kepada anak agar mereka dapat mencapai kesuksesan di masa depan. Anak yang berhasil adalah mereka yang menunjukkan pencapaian yang luar biasa atau keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik, olahraga, seni, atau kegiatan ekstrakurikuler. Anak-anak yang mencapai kesuksesan biasanya memiliki tingkat motivasi yang tinggi, tekad kuat, kerja keras, kedisiplinan dan hasrat yang besar untuk mencapai tujuan mereka. Nasution menjelaskan bahwa prestasi belajar mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Prestasi belajar dianggap optimal ketika seseorang berhasil memenuhi tiga dimensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebaliknya, prestasi belajar dianggap kurang memuaskan jika seseorang belum berhasil mencapai standar yang diharapkan dalam ketiga aspek tersebut (Rusmiati, 2017).

Berdasarkan data dari voaindonesia.com menjelaskan bahwa prestasi siswa Indonesia usia 15 tahun berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang disurvei dalam tiga mata pelajaran yaitu matematika, membaca, dan sains. Data selanjutnya mengungkapkan bahwa prestasi pendidikan siswa Indonesia mengalami penurunan, asumsi ini juga dikemukakan oleh Trends in ingkat Mathematic and Science Study (TIMSS), dimana siswa Indonesia hanya menduduki peringkat ke-35 dari 44 negara untuk prestasi matematikanya, sedangkan untuk prestasi sainsnya Indonesia hanya mampu menduduki peringkat yang ke-37 dari 44 negara (Varagur, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitroh, 2014) menyampaikan bahwa penyebab penurunan prestasi anak adalah terdapat dampak *fatherless* pada anak-anak yang mengalami perceraian orangtua atau ditinggalkan ayahnya dibawah usia 5 tahun yaitu memiliki masalah dengan gangguan kecemasan dan depresi. Selanjutnya yang menyebabkan menurunnya prestasi anak adalah kurangnya pendampingan, komunikasi dan juga perhatian orang tua terhadap anak sehingga orang tua terkesan menyepelkan anak (Widi Utami, 2020). Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini mengalami penurunan

prestasi karena pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya komunikasi orang tua.

Berbicara terkait prestasi tentunya sudah pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Kia & Murniarti, 2020) yang mengungkapkan bahwa cara meningkatkan prestasi anak usia dini adalah dengan adanya pola asuh orang tua. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Valeza, 2017) mengungkapkan bahwa cara meningkatkan prestasi anak adalah dengan adanya peran orang tua. Arianti mengungkapkan bahwa prestasi anak juga dapat tercapai apabila didukung dengan adanya strategi dari tenaga pendidik dalam menstimulus siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar (Arianti, 2019). Sedangkan penelitian saat ini akan lebih fokus membahas mengenai peran komunikasi orang tua terhadap prestasi Anak Usia Dini.

Komunikasi orang tua merupakan suatu cara yang bertujuan untuk melakukan pendekatan lebih dalam lagi kepada anak. Komunikasi memiliki hubungan yang kuat dengan perubahan sikap karena intinya adalah mempengaruhi sikap seseorang untuk berubah. Komunikasi dapat dilakukan melalui jalur pemikiran yang rasional atau melibatkan emosional. Melalui pendekatan rasional, bagian pikiran yang terkait dengan pengetahuan seseorang lebih mudah untuk dipelajari. Komunikasi secara emosional biasanya menyentuh aspek afeksi yang bersentuhan dengan kehidupan emosional seseorang (Ayu Amardika, 2020). Komunikasi merupakan salah satu cara untuk menyampaikan dan mengemukakan serta kesepakatan dalam menciptakan ide dan pemikiran yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan (Riinawati, 2019). Pentingnya komunikasi orang tua terhadap anak terletak pada kemampuan dalam membentuk keterampilan belajar anak, yang fokus utamanya adalah meningkatkan prestasi anak (Triwardhani et al., 2020). Secara spesifik orang tua merupakan *instrumen* Tuhan di bumi untuk menjadi pengajar dan pendidik yang handal. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen komunikasi orangtua dalam meningkatkan prestasi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Penulis mengumpulkan data-data melalui buku, artikel, dan situs

website yang memuat kasus-kasus yang telah terjadi kemudian dianalisis untuk memperoleh kajian wacana pengetahuan yang baru. Emzir (Fiantika et al, 2022) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang secara mendasar menggunakan realita yang sedang terjadi dalam mengembangkan penggalian data dengan pengukuran, pengamatan, dan uji teori sebagai strategi dalam mengambil sebuah kesimpulan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Fiantika dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Masa awal pertumbuhan dan perkembangan manusia yaitu usia dini. Ini adalah saat dimana dasar kepribadian terbentuk, memainkan peran kunci dalam menentukan bagaimana pengalaman anak di masa mendatang. Djollong dalam bukunya menjelaskan bahwa anak usia dini membutuhkan dukungan dan rangsangan dari semua pihak, terutama orang tua (Djollong et al., 2023). Anak-anak yang masih berusia dini sangat membutuhkan dukungan dan dorongan dari semua individu yang ada dalam lingkungan anak, terutama dari peran orang tua. Hal ini bermakna bahwa anak-anak yang masih kecil memerlukan perhatian dan motivasi dari berbagai orang disekitar anak, terutama dalam peran penting yang dimainkan oleh orang tua dalam memberikan perhatian dan semangat untuk membantu perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena anak berada dalam tahap perkembangan, peran orang tua menjadi krusial untuk membantu tumbuh kembang anak. Pada tahap ini, anak mulai mengetahui dan belajar mengatasi rasa kecewa ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan. Pendidikan anak usia dini didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang luas kepada anak, sehingga anak dapat membangun fondasi yang diperlukan untuk menguasai keterampilan yang esensial dalam kehidupan masa depan anak (Mahyumi Rantina & Dra Hasmalena, 2023).

Pendidikan anak usia dini dirancang dengan tujuan memberikan kesempatan belajar yang kaya kepada anak, sehingga anak dapat membangun landasan yang begitu penting bagi anak untuk mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak dimasa depan. Dalam pendidikan anak usia dini, fokus utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, memungkinkan anak-anak untuk

meresapi berbagai konsep dan keterampilan yang akan menjadi dasar penting bagi perkembangan anak dimasa dewasa. Secara keseluruhan, terdapat tiga tahapan perkembangan manusia, melibatkan perkembangan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Veerman dkk., 2023). Dalam kata lain, perkembangan manusia dapat dibagi menjadi tiga fase utama yang mencakup aspek-aspek fisik, intelektual, dan sosio-emosional dari pertumbuhan individu. Proses biologis mencakup perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor genetika dan lingkungan. Proses kognitif melibatkan perkembangan pemikiran dan penalaran selama suatu periode waktu. Sementara itu, proses sosioemosional adalah perkembangan yang melibatkan pengendalian emosi dan pembentukan hubungan interpersonal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fase anak usia dini memegang peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosioemosional yang signifikan, dan partisipasi orang tua memiliki dampak yang sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan anak pada periode tersebut. Proses biologis mencakup pertumbuhan yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik dan lingkungan. Proses kognitif berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir dan penalaran seseorang seiring berjalannya waktu. Sementara itu, proses sosioemosional melibatkan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan membentuk hubungan interpersonal. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan awal kehidupan anak sangat penting dalam pembentukan kemampuan berpikir dan hubungan sosial-emosional anak, dan peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung perkembangan anak pada periode ini. Pendidikan anak usia dini adalah masa yang berada dalam perkembangan potensi anak, dimana dalam perkembangan ini perlu pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, dan juga keterampilan lainnya (Novrinda et al., 2017).

Pendidikan anak usia dini adalah langkah awal yang mencerminkan persiapan pertama menuju kehidupan sosial. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang mencerminkan persiapan awal mereka untuk kehidupan sosial. Pendidikan anak usia dini tentu saja memberikan dampak positif bagi anak dimana pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan dan juga menstimulasi berbagai potensi yang anak miliki sejak dini. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berperan penting dalam membentuk SDM dimana langkah awal yang krusial dalam persiapan anak-anak untuk kehidupan sosial, dimana

mereka dapat merangsang, membimbing, merawat dan juga memberikan pengalaman belajar yang akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak sejak dini.

Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal yang mencerminkan persiapan pertama anak-anak menuju kehidupan sosial. Fase pendidikan ini merupakan langkah awal yang mencerminkan persiapan awal anak untuk berinteraksi dalam masyarakat. Pendidikan anak usia dini memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak, karena tujuannya adalah untuk merangsang dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia, karena merupakan langkah awal yang krusial dalam mempersiapkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, sambil memberikan stimulasi, bimbingan, perawatan, dan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kemampuan dan keterampilan anak sejak dini.

Komunikasi

Komunikasi adalah alat yang efektif dan sangat mendukung anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal. Dengan kata lain, komunikasi memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan secara lisan dan melalui tulisan. Komunikasi adalah alat yang efisien dan sangat membantu anak-anak dalam mengekspresikan perasaan dan gagasan anak baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal. Dengan kata lain, komunikasi memiliki peran yang begitu penting dalam mengkomunikasikan pesan secara lisan maupun tertulis. Dalam hal ini, komunikasi memiliki peran yang begitu besar yang dapat membantu anak-anak dalam menyampaikan pikiran dan emosi anak, baik melalui bahasa tubuh, maupun melalui kata-kata, serta dalam mengungkapkan pesan secara verbal. (Ns Dwi Yogo Budi Prabowo et al., 2022) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh manusia dengan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, komunikasi mencakup segala bentuk interaksi atau pertukaran informasi antara individu atau kelompok dengan maksud mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Proses komunikasi melibatkan penggunaan berbagai elemen seperti kata-kata, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan lambang-lambang lainnya. Komunikasi tidak hanya mencakup dimensi verbal, yaitu penggunaan kata-kata atau bahasa, tetapi juga dimensi nonverbal yang melibatkan ekspresi emosional, postur tubuh, gerakan, dan isyarat. Tujuan komunikasi bisa

bervariasi, mulai dari penyampaian informasi, persuasi, hingga pembentukan hubungan interpersonal yang lebih baik. Dengan kata lain, komunikasi merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan pertukaran pesan dengan cara tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik itu pemahaman bersama, koordinasi tindakan, atau perubahan sikap.

Komunikasi adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, komunikasi mencakup berbagai bentuk interaksi dan pertukaran informasi antara individu atau kelompok dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Proses komunikasi melibatkan penggunaan elemen-elemen seperti kata-kata, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan lambang-lambang lainnya. Komunikasi tidak hanya terbatas pada dimensi verbal, seperti penggunaan kata-kata atau bahasa, tetapi juga melibatkan dimensi nonverbal yang mencakup ekspresi emosional, postur tubuh, gerakan, dan isyarat. Tujuan komunikasi dapat bervariasi, mulai dari penyampaian informasi, melakukan persuasif, hingga meningkatkan hubungan antarpribadi. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses yang kompleks, yang melibatkan pertukaran pesan dengan cara tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan, termasuk pemahaman bersama, koordinasi tindakan, atau bahkan perubahan sikap.

Nofrion menjelaskan bahwa komunikasi merupakan aspek esensial dalam kehidupan manusia yang memiliki peran sentral dalam berbagai situasi dan aspek kehidupan. Pada tingkat mendasar, komunikasi melibatkan segala bentuk pertukaran informasi antara individu atau kelompok, dan keberadaannya tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi ini dapat memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara sosial, berbagi ide, pandangan, dan pengalaman dengan orang lain, yang dapat memungkinkan terbentuknya hubungan sosial dan jaringan interpersonal (Nofrion, 2016).

Zamzami menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan pertukaran informasi antara individu atau kelompok dengan menggunakan berbagai sarana, seperti kata-kata, simbol, atau ekspresi nonverbal. Tujuan dari komunikasi seringkali mencakup menyampaikan ide, pendapat, atau pernyataan lain agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pihak yang menerima. Dalam komunikasi ini juga mengajarkan kepada kita untuk bersikap jujur tentang apa yang kita rasakan. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi medium yang memungkinkan orang untuk berbagi pemikiran, meluapkan pandangan, dan

menyampaikan informasi dengan jelas (Zamzami, 2021). Dalam komunikasi, kita diajarkan untuk berbicara terus terang tentang perasaan kita. Dalam situasi ini, komunikasi menjadi sarana yang memungkinkan individu untuk berbagai pemikiran, mengekspresikan pandangan anak, dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dimengerti. Dengan kata lain, komunikasi tidak hanya memungkinkan kita untuk menjadi jujur tentang apa yang kita rasakan, tetapi juga memberikan wadah untuk berbagi gagasan, mengekspresikan pandangan, dan menyampaikan pesan dengan jelas.

Manajemen komunikasi

Manajemen komunikasi merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengelola dan mengarahkan proses komunikasi di dalam suatu pembicaraan, hal ini melibatkan perencanaan, implementasi, dan pengawasan berbagai elemen komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif. Manajemen komunikasi dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Pendekatan ini melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan berbagai aspek komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Dengan kata lain, manajemen komunikasi adalah cara yang sistematis untuk mengelola dan mengarahkan segala aspek komunikasi dalam suatu perbincangan atau lingkungan komunikasi tertentu. Hal ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan komponen komunikasi yang berbeda dengan tujuan guna mencapai visi atau tujuan yang hendak dicapai.

Tommy menjelaskan bahwa manajemen komunikasi adalah komunikasi yang melibatkan upaya sadar untuk merencanakan, mengelola dan mengarahkan proses komunikasi agar berjalan dengan baik dan benar. Hal ini mencakup perencanaan strategis dalam menyampaikan pesan, mengelola saluran komunikasi dan menilai dampak serta efektifitas komunikasi tersebut. Dalam konteks ini, manajemen komunikasi tidak hanya menangani aspek penyampaian ide dan pandangan, tetapi juga fokus pada pengelolaan seluruh proses komunikasi agar sesuai dengan tujuan yang dicapai (Tommy Suprpto, 2009). Herman menjelaskan bahwa manajemen komunikasi adalah suatu proses yang terstruktur dan terorganisir untuk merencanakan, mengoordinasikan, melaksanakan, dan mengontrol aliran informasi dan komunikasi dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, manajemen komunikasi melibatkan upaya sistematis dalam mengelola bagaimana

informasi disusun, disebarikan, dan diterima di dalam organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dr Herman Sjahrudin, S. E. et al., 2023).

Pentingnya membangun manajemen komunikasi bagi anak usia dini sebab komunikasi ini bertujuan untuk mengembangkan prestasi anak tersebut. Oleh adanya manajemen komunikasi orang tua terhadap anak dapat membangun hubungan positif terhadap motivasi belajar anak. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis komunikasi yang satu ini bertujuan untuk melakukan pendekatan dan membujuk *audiens* guna melakukan apa yang disampaikan oleh pembicara. Komunikasi ini juga mencakup penggunaan kata-kata, strategi, metode, rencana yang dapat mencapai satu tujuan yang hendak dicapai. Manajemen komunikasi dapat dilakukan dengan penuh strategi dan tentu saja tidak ada unsur otoriter dan penting dalam konteks pendidikan anak usia dini untuk memotivasi anak dalam mengembangkan prestasi dan juga membangun hubungan positif bagi orang tua dan anak.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi adalah pendekatan sistematis yang digunakan dalam mengelola dan mengarahkan proses komunikasi dalam berbagai konteks, termasuk dalam organisasi atau pendidikan secara efisien. Manajemen komunikasi tidak hanya mencakup penyampaian pesan, tetapi juga pengelolaan seluruh proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, manajemen komunikasi orang tua terhadap anak penting untuk memotivasi anak, membangun hubungan positif, dan mengembangkan prestasi anak melalui pendekatan yang penuh strategi dan tanpa adanya unsur otoriter.

Manajemen komunikasi orang tua

Hubungan komunikasi yang harmonis dalam keluarga akan berdampak positif dalam berbagai aktivitas yang dilakukan didalam sebuah keluarga, terlebih khusus bila ditinjau dari prestasi yang dicapai anak sebagai hasil belajarnya juga ikut dipengaruhi serta dapat diprediksikan akan memberikan hasil yang maksimal. Keanggotaan keluarga saling berbicara dan mendengarkan dengan baik, hasilnya adalah kemajuan yang lebih baik dalam berbagai aktivitas keluarga. Terutama, jika kita melihat pencapaian anak dalam belajar, komunikasi yang harmonis akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang tinggi. Secara sederhana, isa dikatakan bahwa hubungan komunikasi yang baik

dalam keluarga membuka pintu bagi kesuksesan anak-anak dalam segala hal yang anak lakukan. Alsi mengemukakan bahwa salah satu faktor terbesar yang berpotensi memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan prestasi belajar anak adalah peran orang tua yang menjalin komunikasi terhadap anak (Alsi, 2017). Salah satu faktor terbesar yang berpotensi sangat mempengaruhi kemajuan dan prestasi belajar anak adalah peran orang tua dalam berkomunikasi dengan anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cara orang tua berkomunikasi dengan anak akan memiliki dampak besar pada seberapa anak-anak tersebut dapat belajar dan meraih prestasi. Dalam meningkatkan prestasi anak usia dini dibutuhkan peran orang tua dalam bentuk komunikasi (Samsudin, 2022).

Dalam upaya meningkatkan prestasi anak usia dini, pentingnya peran orang tua dalam berkomunikasi menjadi sangat signifikan, seperti yang disarankan oleh Samsudin. Dengan kata lain, untuk meningkatkan pencapaian anak-anak dalam usia dini, orang tua harus berperan aktif dalam berkomunikasi dengan anak. Hal ini mencakup interaksi, percakapan dan juga dukungan yang diberikan orang tua kepada anak-anak dalam proses pembelajaran anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memiliki dampak positif pada perkembangan dan prestasi anak. Untuk meningkatkan prestasi belajar anak maka dibutuhkan yang namanya manajemen komunikasi orang tua terhadap anak. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Syahrullah, 2023) bahwa untuk meningkatkan dan memajukan prestasi anak, perlu adanya manajemen komunikasi yang efektif dari orang tua kepada anak. Dalam konteks ini, hal ini berarti bahwa orang tua harus secara sadar merencanakan dan mengelola cara berkomunikasi dengan anak-anak untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Manajemen komunikasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk memastikan komunikasi yang jelas, mendukung dalam proses belajar anak, terlibat aktif dalam pendidikan anak, serta secara teratur mengevaluasi dan memantau perkembangan belajar anak. Dengan demikian, manajemen komunikasi orang tua terhadap anak adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong prestasi belajar anak dalam segala hal yang orang tua lakukan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka terdapat beberapa hal utama yang perlu dilakukan orang tua dalam mewujudkan proses manajemen komunikasi orang tua dalam meningkatkan prestasi anak usia dini, yaitu:

1. Manajemen sistem *thinking*

Manajemen sistem *thinking* terkait antara komunikasi orang tua dengan anak yang fokus utamanya adalah memahami interaksi antara kedua pihak sebagai suatu sistem. Manajemen sistem *thinking* memainkan peran sebagai sistem yang begitu besar dalam konteks manajemen komunikasi orang tua, karena dalam manajemen sistem *thinking* mencakup pemahaman komprehensif dimana hal ini mencakup tentang bagaimana komunikasi dapat terjadi antara orang tua dan anak. Dalam pemahaman komprehensif melibatkan pemahaman tentang pesan yang hendak disampaikan, cara komunikasi berlangsung, dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dan anak, selanjutnya mencakup holistik dan berkelanjutan. Hal ini lebih berfokus pada pemecahan masalah yang berkelanjutan dan holistik. Dalam hal ini adanya solusi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak

2. Komunikasi antar pribadi

Hal utama lainnya yang dapat dilakukan orang tua dalam mewujudkan proses manajemen komunikasi orang tua dalam meningkatkan prestasi anak usia dini adalah dengan adanya komunikasi antar pribadi dalam hal ini mencakup komunikasi ibu kepada anak, komunikasi anak kepada ibu, komunikasi ayah kepada anak, komunikasi anak kepada anak dan anggota keluarga lainnya. Komunikasi antar pribadi juga merupakan alat utama yang dapat dilakukan orang tua dalam berkomunikasi secara empat mata kepada anak. Komunikasi orang tua dengan anak dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal yang sejalan dengan (Septiani, 2021) yang mengemukakan bahwa pentingnya menjalin komunikasi orang tua dengan anak.

3. Kedekatan emosional

Hal utama lainnya yang dilakukan orang tua dalam mewujudkan manajemen komunikasi orang tua dalam meningkatkan prestasi anak usia dini adalah dengan adanya kedekatan emosional. Kedekatan emosional antara orang tua dengan anak dalam konteks manajemen komunikasi adalah sebuah kondisi dimana hubungan emosional antara orang tua dan anak sangat kuat. Hal ini menciptakan ikatan yang mendalam yang memungkinkan orang tua dan anak untuk saling berbagi perasaan, pemikiran, kekhawatiran dan pengalaman secara terbuka dengan jujur. Hal yang sama juga dikemukakan (Wulandari & Astrella,

2020) bahwa kedekatan orang tua dalam konteks emosional perlu dilakukan guna mengetahui apa yang dirasakan oleh anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurangnya perhatian dan komunikasi orang tua tentu saja memberikan dampak negatif bagi perkembangan prestasi anak. Untuk itu, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, merencanakan, mengarahkan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mewujudkan manajemen komunikasi orang tua maka, terdapat 3 hal utama yang perlu dilakukan orang tua dalam hal ini mencakup manajemen *thinking*, komunikasi antar pribadi, dan kedekatan emosional.

DAFTAR REFERENSI

- ALSI RIZKA VALEZA. (2017). *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK DI PERUM TANJUNG RAYA PERMAI KELURAHAN PEMATANG WANGI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG*.
- Anggraini, M. P. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. (M. P. Oktaviani, Ed.). CV Kreator Cerdas Indonesia. <http://repository.iainmadura.ac.id/492/>
- Arianti, A. (2019). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), Article 2.
- Ayu Amardika. (2020). *View of KOMUNIKASI PERSUASIF BANK SAMPAH UNS DALAM MENARIK MINAT NASABAH TABUNGAN EMAS*. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/7809/4837>
- Dewi, R. V. K., Mustaring, D. I., & Sunarsi, D. (2021). *METODE STIMULASI MULTIPLE INTELLIGENCES BAGI ANAK USIA DINI*. Cipta Media Nusantara.
- Dr Herman Sjahrudin, (2023). *MANAJEMEN KOMUNIKASI*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Fitroh, S. F. (2014). *DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PRESTASI BELAJAR*.
- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN*, 13(3), Article 3.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Prenada Media.
- Ns Dwi Yogo Budi Prabowo, Maria Yoanita Bina, S. Kep, Ns, Awaliyah M. Suwetty, S.

- Kep. (2022). *KOMUNIKASI KEPERAWATAN (TEORI DAN PENERAPANNYA)*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.
- Riinawati. (2019). *Pengantar teori manajemen komunikasi dan organisasi*. Pustaka Baru Press.
- Rusmiati, R. (2017). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI EKONOMI SISWA MA AL FATTAH SUMBERMULYO. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <https://doi.org/10.30599/utility.v1i1.60>
- Samsudin, U. (2022). JALINAN KOMUNIKASI KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH. *AL Fikrah : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), Article 2.
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>
- Syahrullah, M. G. I. (2023). *Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo* [Diploma, IAIN PONOROGO]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24282/>
- Tommy Suprpto. (2009). *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Media Pressindo.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Valeza, A. R. (2017). *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK DI PERUM TANJUNG RAYA PERMAI KELURAHAN PEMATANG WANGI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/2331/>
- Varagur, K. (2019, December 17). *Prestasi Pelajar Indonesia Terendah di Asia Tenggara*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/prestasi-pelajar-indonesia-terendah-di-asia-tenggara/5208793.html>
- Widi Utami, E. (2020). *Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. © 2020 Dipublikasikan Oleh Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari, A. M., & Astrella, N. B. (2020). Persepsi Anak terhadap Kedekatan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1952>

Yuli, K. S. P. (2022). *Dinamika Emosi Anak Usia Dini: Kajian Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 (Jilid 1)*. Penerbit NEM.

Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 25–35.